

PENGARUH PEMBERIAN MEDIA *LEAFLET* KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN LUKA PASCA OPERASI ODONTEKTOMI DI RSKGM KOTA BANDUNG

The Effect Of Leaflet Media Provision Communication, Information, And Education (KIE) On The Level Of Patient Knowledge About Postoperative Wound Care Odontectomy In RSKGM Bandung City

Gista Septiani Rustandi^{1*}, Dewi Sodja Laela², Irwan Supriyanto³, Yonan Heriyanto⁴

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email:
gistaseptiani541@gmail.com

ABSTRACT

Prevention of wound infection in patients after odontectomy surgery can be done through proper wound care. Patient knowledge about wound care is one of the important factors that can affect the success of wound care and prevent complications of wound healing after tooth extraction. The purpose of this study was to determine the effect of providing communication, information and education (IEC) leaflet media on the level of patient knowledge about post odontectomy wound care at the Bandung City Dental Hospital. This type of research uses a pre-experimental with a one group pretest-posttest approach, which is carried out in a way that before the intervention the variable is observed, the level of knowledge is measured first (pretest) then the intervention is carried out. After the intervention, the measurement is carried out (posttest). Comparison of results between pretest and posttest is assumed to be the result of treatment. The results of this study include the level of patient knowledge about postoperative odontectomy wound care before being given a communication, information and education (IEC) leaflet media including the less category. The level of patient knowledge about postoperative odontectomy wound care after being given communication leaflet media, information and education (IEC) is in the good category. There is an effect of giving communication leaflet media, information and education (IEC) on increasing patient knowledge in post odontectomy wound care.

Key words: *Wound care, odontectomy, KIE*

ABSTRAK

Pengetahuan pasien tentang perawatan luka merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan perawatan luka dan mencegah terjadinya komplikasi penyembuhann luka pasca odontektomi. Perawatan luka yang tepat dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi menggunakan media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang perawatan luka pasca odontektomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian media *leaflet* komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca odontektomi di RSKGM Kota Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest*. Sampel diambil secara *purposive sampel* yaitu didapatkan 25 responden. Instrument yang digunakan form kuesioner dan media *leaflet*. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan

yang signifikan pada tingkat pengetahuan (0,001). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi odontektomi setelah diberikan media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) termasuk kategori baik. Terdapat pengaruh pemberian media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap peningkatan pengetahuan pasien dalam perawatan luka pasca odontektomi. Pemberian media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang perawatan luka pasca odontektomi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka pasca odontektomi. Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka pasca odontektomi untuk mencegah terjadinya komplikasi penyembuhan luka pasca odontektomi. Media *leaflet* tentang perawatan luka pasca odontektomi bisa dijadikan alternatif untuk perawatan luka pasca odontektomi.

Kata kunci: Perawatan luka, odontektomi, KIE

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, yaitu karies gigi, penyakit periodontal, gigi yang tidak sesuai pada posisinya (malposisi), tumor lidah, patah rahang, dan gigi *geraham bungsu yang gigi impaksi*. *Gigi geraham bungsu yang impaksi sering kali* dijumpai pada masyarakat karena keluhan terasa sakit dan mengganggu aktivitas (Kemenkes, 2018).

Perkembangan dan pertumbuhan gigi sering mengalami gangguan pada saat erupsi. Gigi yang tidak berhasil erupsi dengan sempurna dan terpendam dalam rahang dengan posisi yang abnormal disebut impaksi. Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan odontektomi (Puspitasari dkk, 2019). Pasien post operasi odontektomi rentan mengalami infeksi luka. Infeksi luka dapat menyebabkan komplikasi yang serius, seperti demam, nyeri, pembengkakan, dan abses. Hasil penelitian di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada Periode Januari-Desember 2021 menunjukkan bahwa komplikasi pasca tindakan odontektomi terjadi pada 6,36% dari total kasus odontektomi. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah

perdarahan (3,1%), infeksi (2,2%), dan nyeri (1,0%) (Rusdiarto, 2018). Komplikasi yang paling sering terjadi adalah perdarahan (2,4%), infeksi (2,1%), dan nyeri (0,7%). Hasil penelitian yang dilakukan². Komplikasi pasca operasi odontektomi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ketidaktahuan pasien terhadap pengobatan dan perawatan luka pasca operasi⁴. Pencegahan infeksi luka pasien post operasi odontektomi dapat dilakukan melalui perawatan luka yang tepat. Pencegahan komplikasi dapat dilakukan dengan mengkaji kebutuhan dasar pasien dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien. Pengetahuan pasien tentang perawatan luka merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan kebutuhan perawatan luka dan mencegah terjadinya komplikasi penyembuhan luka pasca pencabutan gigi (Fitriani, 2020).

Pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi odontektomi sangat penting untuk keberhasilan pengobatan.. Peningkatan pengetahuan pasien dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi. tentang perawatan luka yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi komplikasi post operasi (Qurrat & Silvia, 2018). Salah satu bentuk

pemberian edukasi dapat dilakukan melalui Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) (Ekawati dkk, 2020).

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keunggulan dari Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) antara lain efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, efisien dan hemat biaya, serta dapat dilakukan secara berkelanjutan. (Herdayati, 2020). Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti media massa, media cetak, media elektronik, dan media sosial. Penggunaan media cetak berupa *leaflet* dapat menjadi pilihan. Keunggulan dari media *leaflet* adalah dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan dapat dipelajari oleh sasaran sesuai dengan kebutuhan, dapat dipelajari kapan saja karena bisa di bawa kemanapun,. Segala informasi dapat diakses melalui internet di era digital saat ini, namun tidak semua orang memiliki *gadget* dan dapat mengakses internet. Maka, *leaflet* menjadi salah satu sarana informasi yang bersifat konvensional, dapat dilipat, dan mudah dibawa (Yulianto dkk, 2023).

Media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang perawatan luka post operasi odontektomi perlu diberikan sebelum pasien pulang ke rumah untuk mencegah terjadinya infeksi luka pasca operasi. Upaya ini membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan mampu membantu mengurangi biaya perawatan selama masa pemulihan (Sulistiawan, 2023). Penelitian Dewi (2022), tingkat pengetahuan pasien post operasi katarak di RSI Malang Unisma menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan responden setelah

diberikan KIE sebesar 25 %. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuliana dkk., 2022) di Poli Bedah Digestif RSD Mangusada, Bali, menunjukkan hasil yang serupa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentang penggunaan media *leaflet* Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yaitu tujuan pada penelitian ini mengkaji peningkatan pengetahuan perawatan luka pada pasien post operasi odontektomi. Penelitian ini dilakukan pada pasien yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Lokasi penelitian merupakan rumah sakit yang memiliki kekhasan yaitu Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung pada bulan Oktober 2023 masih ada pasien odontektomi yang kurang paham tentang perawatan luka pasca operasi odontektomi. Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang mengkaji efektivitas pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan perawatan luka pada pasien post operasi odontektomi belum ada. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. untuk mengkaji pengaruh pemberian Media *Leaflet* Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi odontektomi di RSKGM Kota Bandung.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan *one grup pretest-posttest* yaitu dilakukan dengan cara sebelum dilakukan intervensi variabel diobservasi diukur terlebih dahulu tingkat pengetahuan (*pretest*) kemudian dilakukan intervensi. Setelah intervensi dilakukan pengukuran (*posttest*). Perbandingan hasil antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai hasil dari perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan pada bulan febuari – maret di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel yang diambil adalah sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang pertama kali melakukan tindakan odontektomi, pasien yang berusia 18-35 tahun dan pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik di dapatkan 25 responden. Variabel dependent pada penelitian ini adalah media *leaflet* KIE dan variabel independent adalah tingkat pengetahuan pasien.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan perawatan luka, sebelum proses pengumpulan data responden diberikan lembar persetujuan yang harus ditandatangani oleh responden sebagai bukti bahwa bersedia mejadi responden. Penelitian ini dilakukan dala waktu 1 hari yang pertama responden diberikan soal *pretest* kedua responden diberikan edukasi melalui media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi tentang perawatan luka paca odontektomi dan yang ketiga responden diberikan soal *posttest*.

Data hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi

media *leaflet* Komunikasi, informasi dan edukasi tentang perawatan luka pasca odontektomi. Penelitian ini dinyatakan layak oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan No 91/KEPK/EC/II/2024.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 25 responden di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung yang belokasi di Jl. L.L. R.E Martadinata No.45, Citarum, Kec Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat 40115. Responden pada penelitian ini merupakan pasien yang akan melakukan tindakan odontektomi dan yang bersedia menjadi responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawatan Odontektomi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	64,0
Laki-laki	9	36,0
Usia		
25-30	15	60,0
31-35	10	40,0

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (64%), sedangkan berdasarkan usia terbanyak pada rentang 25-30 sebanyak 15 orang (60%).

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Perawatan Luka Pasca Odontektomi Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE).

Perlakuan	Nilai	Kriteria
Sebelum edukasi	61	Kurang
Setelah edukasi	89,6	Baik
Selisih	28,6	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan perawatan luka pada aspek tindakan sesudah diberikan edukasi media *leaflet* sebesar 89,6 dengan kriteria baik.

Tabel 4.3 Pengaruh Media Leaflet Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Odontektomi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Frekuensi	Persentase	Setelah Frekuensi	Persentase	p-Value
Baik	7	28,0	25	100,0	0,000
Kurang	18	72,0	0	0	
Total	25	100,0	25	100,0	

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *wilcoxon test* didapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Hasil uji tersebut yaitu menunjukkan adanya pengaruh edukasi melalui media *leaflet* Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap pengetahuan perawatan luka pasca odontektomi di RSKGM Kota Bandung.

PEMBAHASAN

Pencabutan gigi adalah suatu proses pengeluaran gigi dari alveolus, dimana pada gigi tersebut sudah tidak dapat dilakukan perawatan lagi. Pencabutan gigi juga merupakan tindakan bedah minor pada bidang kedokteran gigi yang melibatkan jaringan keras dan jaringan lunak pada rongga mulut. Tindakan pencabutan gigi tentu akan

menyebabkan pendarahan dan luka pendarahan gusi karena proses pelepasan gigi dari jaringan penyangganya. Proses penyembuhan luka setelah pencabutan gigi pada setiap orang berbeda umumnya 3 hari sampai 2 minggu. Luka setelah pencabutan di katakan berhasil jika tidak ada keluhan pada proses penutupan luka namun ada faktor yang dapat mengganggu proses

penyembuhan luka kurangnya pengetahuan tentang gigi impaksi seringkali menjadi masalah, sehingga akan kesulitan dalam merawat luka pasca odontektomi. Hal ini menyebabkan beberapa orang kurang peduli dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Salah satu cara untuk memberikan edukasi pada pasien mengenai perawatan luka pasca odontektomi adalah pemberian pendidikan kesehatan. Komunikasi lisan pendidikan kesehatan seringkali sulit untuk diingat dan dipahami, sehingga perlu adanya media yang memudahkan penerimaan saat menyampaikan pesan. Ketika menyampaikan pesan, media yang mudah untuk digunakan yaitu leaflet. Leaflet adalah kertas yang berisi konten tertentu termasuk teks dan gambar untuk menyampaikan pesan dan mudah dibawa. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kecemasan pasien odontektomi adalah dengan melakukan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan bantuan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan perlakuan mengenai perawatan luka pasca odontektomi. Upaya peningkatan pengetahuan pasien odontektomi tentang perawatan luka pasca operasi, salah satunya melalui pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menggunakan media *leaflet* dan terjadi peningkatan nilai peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai perawatan luka pasca odontektomi melalui media *leaflet* dikomunikasikan, informasi dan edukasi (KIE) sebesar 61 menjadi 89,6. penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianipar (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam pengetahuan tentang pemeliharaan gigi

dan kebersihan gigi ketika menggunakan media *leaflet* dibandingkan dengan media poster. Yulianti (2023) dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet dibandingkan banner mengenai pengetahuan gigi dan mulut siswa SDN 2 Padalangan. Penelitian Azalea (2016) juga menunjukkan bahwa *leaflet* sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan buku saku. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlaelasari dkk. (2023) Pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka pasca odontektomi. Peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian ini terjadi karena responden mudah untuk mempelajari dan memahami materi kesehatan gigi melalui media *leaflet*. Tampilan *leaflet* yang disertai dengan gambar, sehingga tidak menimbulkan kebosanan responden, dapat menarik perhatian dan menimbulkan rangsangan untuk diikuti dan pemahaman yang komprehensif. Hal ini dapat dimengerti karena *leaflet* menyuguhkan materi secara ringkas dan dijelaskan secara singkat dan padat.

Leaflet merupakan media informasi berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi dari kalimat dan gambar untuk menyampaikan pesan dan mudah dibawa. Media yang digunakan peneliti dalam memberikan edukasi ini menarik perhatian responden dengan pemberian *leaflet* yang menampilkan cara merawat luka pasca odontektomi yang dilengkapi dengan gambar sehingga responden lebih mudah memahami. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi melalui leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden

mengenai perawatan luka pasca odontektomi.

Media *leaflet* mempunyai banyak keuntungan diantaranya menghindari salah pengertian, lebih mudah memahami materi, lebih lama diingat, menarik atau memusatkan perhatian dan dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan. Kelebihan *leaflet* yang ekonomis tidak membutuhkan biaya yang besar dan proses yang rumit untuk membuatnya, mudah disimpan dan dibawa kemanamana, dapat dicetak kembali, memiliki jangkauan jauh karena dapat disebar. Penyajian materi pada media *leaflet* lebih singkat, padat, dan detail. Dilihat dari ukuran huruf dalam media *leaflet* tidak terlalu kecil ataupun tidak terlalu besar, hal ini juga berpengaruh terhadap ketertarikan orang untuk ingin membacanya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa media pendidikan atau promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh melalui media *leaflet*, sehingga dapat menambah pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah pengetahuan (kognitif).

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan pasien terhadap tingkat pengetahuan perawatan luka pasca odontektomi (nilai $p > 0,05$). Pada penelitian ini responden sebelum diberikan media *leaflet* memiliki tingkat pengetahuan kurang dibandingkan setelah diberikan media *leaflet*. Pernyataan tersebut sependapat dengan Suandewi *et al.*, (2022) bahwa pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan responden. Pernyataan tersebut sependapat dengan Suandewi *et al.*,

(2022) bahwa pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan responden di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar. Penelitian Agustina *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan perawatan luka kepada responden. Penyampaian edukasi dengan menggunakan media *leaflet* lebih efektif dibandingkan hanya dengan kata-kata saja yang intensitasnya rendah. Media *leaflet* ini merupakan media promosi kesehatan yang berpengaruh Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Edukasi yang diberikan dengan menggunakan media *leaflet* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden dengan itu mudah untuk dipahami dan diingat oleh responden dalam melaksanakan perawatan luka pasca odontektomi. *Leaflet* ini dapat dibaca kapanpun sehingga ketika responden lupa dapat dibuka dan dibaca kembali *leaflet* yang telah diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa media *leaflet* komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang perawatan luka pasca odontektomi terhadap tingkat pengetahuan pasien post operasi odontektomi sebagian besar termasuk kategori baik.

UCAPAN TERIMAKAASIH

Penulis ucapkan terimakasih atas dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tanpa bantuan dan partisipasi yang berharga maka penelitian ini tidak dapat berlangsung. Dengan hormat saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR RUJUKAN

1. jdih.kemkes.go.id. *Kemendes*. Published online 2018:1-125.
2. Puspitasari NVA, Sumaji B, Pranata N. Gambaran Komplikasi Post Odontektomi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah Tahun 2018 di RSGM X Bandung. *SONDE (Sound Dent)*. 2019;4(2):12-23. doi:10.28932/sod.v4i2.1913
3. RUSDIARTO I. Penerapan Prosedur Pra Operatif Dan Kejadian Komplikasi Pasca Odontektomi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Gadjah. 2018;000:2-3.
4. Hidayah H, Laela DS, Nurnaningsih H, Laut D marah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Luka Pasca Pencabutan Gigi Geraham 3 dengan Keberhasilan Perawatan Luka Pasien. *J Ter Gigi dan Mulut*. 2022;1(2):14-20.
5. Admin, Febri Fitriani, RA Fadilla. Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *J Kesehat dan Pembang*. 2020;10(19):1-7. doi:10.52047/jkp.v10i19.54
6. Ekawati N, Herdayati M. Peran Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Generasi Milenial di Indonesia (Analisis Data SDKI tahun 2002/2003 dan 2017). *Media Kesehat Masy Indones*. 2020;19(6):453-459. doi:10.14710/mkmi.19.6.453-459
7. Elanda Zahra E, Dewatama D, Yulianto Y. Zeta Converter dengan MPPT P&O untuk Mendapatkan Daya Optimal Akibat Perubahan Arus dan Tegangan. *J Elektron dan Otomasi Ind*. 2023;10(1):9-17. doi:10.33795/elkolind.v10i1.2744
8. SULISTIAWAN H. Efektivitas Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi Perawatan Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Post Operasi Katarak Di Rsi Malang Unisma. *Media Husada J Nurs Sci*. 2023;4(1):43-50. doi:10.33475/mhjns.v4i1.122
9. Studi P, Ilmu S, Tinggi S, Kesehatan I, Bali BU. Program studi sarjana ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan bina usaha bali 2022. Published online 2022.
10. Zulian MR, Hermanto E, Sudibyso. Hubungan Klasifikasi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah dengan Lamanya Tindakan Odontektomi di Rumkital Dr . Ramelan Surabaya (Correlation Dental Classification of Mandibular Impacted Tooth with a Duration of Action Odontectomy in Rumkital Dr . *J Kedokt Gigi*. 2017;11(1):1-8.
11. Milania A, Praptiwi YH, Octaviana D, Utami U. GAMBARAN PENGETAHUAN IMPAKSI GIGI MOLAR KE TIGA DAN TINGKAT KECEMASAN TINDAKAN ODONTEKTOMI. *J Ter Gigi dan Mulut*. 2023;2(2):43-47.
12. Saraswati Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 dengan Kepuasan Pelanggan pada Pasien Post Odontektomi di Klinik Gigi. *Skripsi*. Published online 2019.
13. Hariyanto D. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN: 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved.*; 2021.
14. Nur N, Wibowo TH, Maryoto M. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Setelah Pemberian Informasi Anestesi dengan Menggunakan Media Leaflet di RS Pelabuhan Cirebon. *Semin Nas Penelit dan Pengabd Kpd Masy Purwokerto*. Published online 2022:706-713.

15. Ernawati A. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2022;18(2):139-152. doi:10.33658/jl.v18i2.324
16. Yulianti DS. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Paska Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dibandingkan dengan Media Banner di SDN 2 Padalangan. *J Eng Res*. Published online 2023.
17. Azalea FW. PERBEDAAN PENGARUH MEDIA LEAFLET DAN BUKU SAKU SEBAGAI ALAT BANTU PENDIDIKAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT. *J Kedokt Gigi*. Published online 2016:1-23.
18. Nurlaelasari D, Ita herawati, Budi Ermanto. Perbedaan Efektifitas Edukasi Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2023;9(3):62-73. doi:10.33023/jikep.v9i3.1591
19. Lestari DE, Haryani T, Igiyany PD. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):148-154. doi:10.15294/jppkmi.v2i2.52431
20. Andriani DF, Utami IT. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. *Hum Care J*. 2022;7(2):375. doi:10.32883/hcj.v7i2.1701
21. Nubatonis MO, Ayatulah MI. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(2):147-156. doi:10.31983/jkg.v6i2.5493
22. Sholiha N, Purwaningsih E, Hidayati S. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penggunaan Media Leaflet Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;3(2):593-602.
23. Suandewi NLP, Widhi Gunapria Darmapatni M, Sriasih NGK. Perbedaan Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Leaflet Studi Dilakukan di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar Tahun 2021. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2022;10(1):9-15. doi:10.33992/jik.v10i1.1550
24. Agustina D, Ayun Q, Suyatmi D. Promosi Menggunakan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Maloklusi Gigi dan Minat Penggunaan Alat Orodonto. *Skripsi*. Published online 2017.
25. Susanti N. Efektivitas Metode Ceramah dan Media Leaflet Terhadap Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Pijat bayi. *EBJ (Evidance Bassed Journal)*. 2022;1(1):28-33.